

# 3. Promkes Daun Katuk

*by* Amelia Donsu

---

**Submission date:** 04-May-2023 01:53PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2083857092

**File name:** 3.\_Promkes\_Daun\_Katuk.pdf (551.15K)

**Word count:** 3597

**Character count:** 22119



## Promosi Kesehatan Daun Katuk untuk Peningkatan Produksi ASI terhadap Pengetahuan Ibu Nifas

Fonnie Kuhu<sup>1</sup>, Relyana Purba<sup>2</sup>, Sandra G.J. Tombokan<sup>3</sup>, Anita Lontaan<sup>4</sup>, Yulin Adam<sup>5</sup>,  
Freike S.N Lumy<sup>6</sup>, Amelia Donsu<sup>7</sup>, EMF Lalita<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Poltekkes Kemenkes Manado

Email : [kuhufonnie5@gmail.com](mailto:kuhufonnie5@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kegagalan pemberian ASI oleh ibu antara lain ibu merasa lelah akibat proses persalinan, ASI tidak keluar, Produksi ASI sedikit, atau ibu beralasan belum pernah memberikan ASI eksklusif. Daun katuk (*Sauropus Androgynus L'Merr*) merupakan tumbuhan laktagoga yang dapat meningkatkan produksi ASI. **Tujuan :** Mengetahui pengaruh promosi kesehatan daun katuk untuk peningkatan produksi ASI terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen desain* dengan one-group pretest-posttest untuk membandingkan sebelum dan setelah dilakukan eksperimen dengan 33 sampel, pengambilan sampel dengan cara non probability sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis. Eksperimen menggunakan metode penyuluhan terhadap ibu nifas. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan kemaknaan. **Hasil :** menunjukkan bahwa promosi kesehatan daun katuk untuk peningkatan produksi ASI dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Rekomendasi untuk ibu postpartum dapat mengaplikasikan dengan mengkonsumsi daun katuk untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

**Kata kunci :** Promosi kesehatan, Daun Katuk, Produksi ASI, Pengetahuan ibu nifas.

### ABSTRACT

**Background :** Failure to give breast milk by the mother, among others, the mother feels tired due to the delivery process, the milk does not come out, the milk production is low, or the mother reasons that she has never given exclusive breastfeeding. Katuk leaves (*Sauropus Androgynus L'Merr*) is a lactagogue plant that can increase milk production. **Purpose :** Knowing the effect of health promotion of katuk leaves to increase milk production on the knowledge of postpartum mothers in the Kauditan Health Center, North Minahasa Regency. **Method :** This research design uses the method *Quasi-experimental design* with a one-group pretest-posttest to compare before and after the experiment was carried out with 33 samples, taking samples by means of non-probability sampling. Data collection used a questionnaire containing a number of written questions. The experiment used counseling methods for postpartum mothers. Data analysis used the Wilcoxon test with significance. **Results :** shows that health promotion of katuk leaves to increase milk production can affect the knowledge of postpartum mothers in the working area of the Kauditan Health Center, North Minahasa Regency. Recommendations for postpartum mothers can apply by consuming katuk leaves to help increase milk production.

**Keyword:** Health Promotion, Katuk Leaves, Milk Production, Knowledge of postpartum mother.

### PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa dimana terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikis yang penting untuk diperhatikan guna menurunkan Angka Kematian Bayi

(AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia <sup>(1)</sup>. Menurut World Health Organization (WHO) Indonesia menempati urutan kelima sebagai Negara dengan



jumlah bayi prematur terbanyak di dunia dan kelahiran prematur diidentifikasi sebagai penyumbang terbesar angka kematian bayi. Penyebab utama kematian neonatal adalah BBLR termasuk prematuritas, asfiksia dan infeksi. Masih tingginya angka kematian dan kesakitan pada ibu dan bayi serta belum tercapainya MDGs, *United Nation Children Found* (UNICEF) dan WHO merekomendasikan anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, demikian juga untuk makanan padat seharusnya diberikan setelah adak berusia 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun <sup>(2)</sup>.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan internasional yang menjadi acuan dalam rangkah pembangunan dan perundingan Negara-negara di dunia sebagai pengganti pembangunan Global Millenium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir tahun 2015 <sup>(3)</sup>.

Salah satu tujuan SDGs yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia, dengan salah satu outputnya mengurangi AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup (KH), mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 KH dan angka kematian Balita 25 per 1.000 KH pada tahun 2030 <sup>(4)</sup>.

Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator kesehatan ibu dan anak, serta menggambarkan tingkat akses dan kualitas terhadap pelayanan kesehatan, efisinsi dan efektifitas dalam pengelolaan program

kesehatan. Menurut data Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2916 baik AKI maupun AKB menunjukkan penurunan yaitu AKI 305 per 100.000 KH dan AKB 22/1.000 KH <sup>(5)</sup>.

Hasil pemanjatan status gizi (PSG) tahun 2016, presentase bayi baru lahir yang mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada 2016 sebesar 51,9 % yang terdiri dari 42,7 % mendapatkan IMD dalam kurang dari satu jam setelah lahir, dan 9,2 % dalam satu jam atau lebih. Berdasarkan data Riskesda 3013 presentase bayi 0-5 bulan masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0 % dari total bayi usia 0-6 bulan sebesar 1,348,532 bayi, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan adalah sebesar 29,5 %.

Tahun 2015 penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (Yohmi) menemukan hanya 49,8 % ibu yang memberikan ASI eksklusif, rendahnya cakupan ini berampak bagi kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional.

Berdasarkan hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukan cakupan ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 42%. Riskesdas 2013, jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar (79,8%), madu (14,3%), dan air putih (13,2%). Menurut kemenkes (2010) makanan prelakteal biasanya diberikan kepada Neonatus dengan alasan ASI belum keluar atau alasan tradisi makana prelakteal dapat diberikan oleh penolong persalinan atau orang tua dan keluarga Neonatus <sup>(6)</sup>.

Data Provinsi Sulawesi Utara 2017 jumlah bayi sebanyak 41.014 dan pencapaian ASI eksklusif usia 0-6 bulan



39,42% naik dibandingkan pencapaian 2015 yaitu 33,58%. Angka ini masih jauh dari harapan nasional yaitu sekitar 54.3%. Kabupaten Minahasa Utara pencapaian ASI eksklusif belum mencapai target yang diharapkan, hanya sebesar 52,0% dimana target 2017 sebesar 80%. Pencapaian bayi baru lahir sebanyak 3455 yang mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) 65,5% (7).

Berdasarkan data pada profil Puskesmas Kauditan 2017 terdapat 381 ibu bersalin, cakupan bayi baru lahir (BBL) yang mendapatkan IMD 91%. Bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu 73%. Periode Januari sampai dengan Mei 2018 terdapat 160 ibu bersalin, yang mendapatkan IMD 78%, serta cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar 57% (8).

ASI merupakan makanan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan bayi para ibu. Kandungan faktor protektif dan nutrisi dalam ASI menjamin status gizi bayi yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi pernafasan, infeksi saluran pencernaan, resiko alergi, dan juga mengurangi resiko penyakit kronis seperti diabetes, obesitas dan penyakit radang usus (9).

Pemenuhan gizi lewat ASI merupakan daya ungkit yang diperlukan untuk mendapat sumber daya manusia yang berkualitas, breastfeeding (menyusui) bukan hanya fisik, kecerdasan intelligence quotient (IQ) namun juga kesehatan mental. Memberi ASI bukan sekedar memberi makan, namun juga stimulasi. Dalam proses menyusui ada interaksi kasih sayang yang terbangun antara ibu dan anak. Pada saat ibu menggendong, membelai dapat

memberikan kedamaian, ketenangan rasa aman dan nyaman pada anak (9).

Menyusui tidak dapat dianggap sebagai subjek yang berdiri sendiri ketika budaya, social, dan pengetahuan serta keterampilan para professional layanan keehatan secara jelas berdampak terhadap angka awal inisiasi serta lamanya pemberian ASI (10).

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI. Pasal 6 berbunyi “setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya.

Produksi air susu yang baik secara jumlah maupun kualitas perlu mendapatkan perhatian khusus dari petugas pemberi layanan kesehatan kebidanan agar seorang ibu menyusui merasa percaya diri dan mampu memberikan ASInya secara eksklusif selama paling sedikit 6 bulan

Intervensi yang dapat mendukung pemberian ASI yaitu kontak kulit ke kulit, dukungan pasca persalinan dan penggunaan zat atau obat yang dapat meningkatkan laktasi (galaktogoga) (10). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI ibu nifas yaitu faktor anatomis dan fisiologis, faktor psikologis, faktor isapan bayi, faktor istirahat, faktor nutrisi dan faktor obat-obatan atau ramuan dari tumbuh-tumbuhan.

Daun katuk (*Saouropus Androgynous L'Merr*) adalah salah satu tumbuhan yang dipercaya secara tradisional dan merupakan laktogogum yang berkhasiat meningkatkan produksi ASI dan memperlancar pengeluaran ASI. Informasi tentang manfaat tanaman ini masih sedikit, bahkan hampir terlupakan. Padahal daun katuk mempunyai nilai gizi



yang tinggi karena mengandung protein, vitamin, mineral dan kandungan gizi lainnya (11).

Puskesmas Pakis Surabaya bersama masyarakat Kelurahan Pakis Juli 2017 telah berinovasi dengan “Daun Cipgerhat” daun katuk ciptakan generasi sehat, yaitu mengadakan gebyar penanaman pohon katuk dan peluncuran kampung ASI. Setiap rumah wajib menanam pohon katuk minimal satu pohon, ha; ini didasarkan bahwa selain memperlancar ASI manfaat lain dari daun katuk yaitu mengandung vitamin A, mencegah anemia, osteoporosis dan sembelit (11).

Survey pendahuluan Maret 2018 kepada 6 ibu nifas di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan, 2 ibu pernah mendengar manfaat daun katuk untuk memperbanyak produksi ASI, ada daun katuk tersedia namun belum pernah mencoba mengolah bahkan mengkonsumsinya dengan alasan tidak didukung keluarga, 1 ibu lebih memilih membeli kapsul pelancar ASI karena praktis dan menganggap aroma daun katuk bau, dan 3 ibu tidak tahu sama sekali bentuk dan manfaat daun katuk. Bayi yang dilahirkan secara normal dari 6 ibu nifas tersebut telah mendapatkan pengganti ASI, bahkan sejak awal bayi baru lahir ibu tidak segera memberikan air susunya dengan berbagai alasan diantaranya ibu masih merasa lelah akibat proses persalinan, ASI tidak keluar, produksi ASI hanya sedikit, atau ibu beralasan belum pernah memberikan ASI eksklusif kepada anak pertamanya.

Sejauh pengamatan peneliti, tumbuhan daun katuk sangat mudah untuk dibudidayakan, tumbuh dengan cepat dan subur tanpa perlakuan khusus walau hanya di sekitar pekarangan rumah. belum banyak informasi tentang manfaat daun katuk kepada ibu-ibu nifas, bahkan dari puskesmas kecamatan kauditan belum pernah ada penyuluhan yang mengangkat tentang daun katuk dan manfaatnya sebagai pemberian solusi serta dukungan bagi ibu nifas agar tetap memiliki produksi ASI yang cukup untuk keberhasilan menyusui secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang daun katuk untuk peningkatan produksi ASI terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja puskesmas kauditan kecamatan kauditan kabupaten minahasa utara.

## METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan quasi eksperimen design dengan *one-group pretest-posttest*. Variable terikat (dependent): pengetahuan ibu nifas tentang daun katuk. penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas kauditan kecamatan kauditan minahasa utara pada bulan maret sampai dengan Juli 2018. Populasi pada penelitian adalah ibu nifas, yaitu seluruh ibu yang bersalin di wilayah kerja puskesmas kauditan. Jumlah sampel keseluruhan sebanyak 33 ibu nifas instrument adalah penelitian alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, yaitu kuesioner,

## HASIL





Bagian hasil hanya berisi hasil-hasil penelitian, baik yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Karakteristik	N	%
Umur		
1. < 20 tahun	2	9.1
2. 20 – 35 tahun	23	69.7
3. >35 tahun	7	21.2
Paritas		
1. Primipara	12	36.3
2. Multipara	21	63.7
Pendidikan		
1. Rendah	10	30.3
2. Menengah	19	57.6
3. Tinggi	4	12.1
Pekerjaan		
1. PNS	1	3.0
2. Swasta	2	6.0
3. IRT	30	91
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan		
1. Baik	13	39.4
2. Cukup	20	60.6
Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan		
1. Baik	33	100
2. Cukup	0	0

Tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, menunjukkan sebagian besar berumur 20-35 tahun berjumlah 23 orang (69,7%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah 19 orang (57.6%). Sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga 30 orang (91%). Responden

sebagian besar adalah multipara 21 orang (63,7%). Pengetahuan di Puskesmas Kauditan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup 20 orang (60.6%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan semua memiliki pengetahuan yang baik 33 orang (100%).

Table 2. Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	n	Min-max	p
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	33	26-36	
Pengetahuan Setelah Penyuluhan	33	38-40	0,00*

\*uji wilcoxon



Table 2 menjelaskan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang peningkatan produksi ASI terhadap pengetahuan ibu nifas.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 33 responden ibu nifas di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara dimana uji pre-test promosi kesehatan responden dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 13 (39,4%) responden, kategori cukup berjumlah 20 (60,6%) responden, kategori kurang 0 (0%) responden. Pada post-test promosi kesehatan seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik berjumlah 33 (100%) responden.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Karakteristik responden terbanyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun berjumlah 23 (69,7%) responden. Umur berpengaruh pada pengetahuan ibu nifas dalam kebutuhan pelayanan kesehatan dimana kita ketahui semakin bertambahnya umur maka semakin membutuhkan pelayanan kesehatan (12).

Gambaran karakteristik responden di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah 19 (57,6%) responden pendidikan tingkat 4 (12,1%) responden dan pendidikan rendah 10 (30,3%) responden. Pendidikan dapat diperoleh dengan pendidikan formal dan non formal. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan faktor pendidikan, namun bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak

berpengetahuan rendah pula (13,14). Penting bagi petugas kesehatan untuk lebih memberikan perhatian saat promosi kesehatan pada responden kategori pendidikan rendah, sehingga dapat memiliki persepsi yang sama dengan kelompok menengah dan tinggi dalam hal menerima informasi yang disampaikan.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang disampaikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang ada dalam hal ini pengetahuan tentang daun katuk untuk peningkatan produksi ASI. Sebagaimana yang terdapat dalam (15,16) bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*Over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Selain itu keterlibatan orang tua dalam merawat bayi dapat membantu perkembangan bayi (17).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 30 (19%) responden. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sesuai dengan pernyataan dalam Mutiara (2018) bahwa seseorang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan lebih memiliki pengetahuan baik juga (18).

Didapatkan hasil penelitian paritas ibu terbanyak adalah multipara 21 (63,7%)



responden dan terendah adalah primipara 12 (36,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu (19,20), menunjukkan bahwa kelompok ibu melahirkan dan menyusui bayinya yang diberikan ekstrak daun katuk dengan dosis 3 x 300 mg/hari selama 15 hari terus menerus mulai hari ke-2 atau ke-3 setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi ASI 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak diberikan ekstrak daun katuk.

Penelitian melakukan promosi kesehatan dengan melalui metode ceramah dengan pemberian pesan kesehatan yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap dan dipahami oleh responden dan cara mudah memasak daun katuk lewat video. Setelah dilakukan ceramah, peneliti juga memberikan sesi tanya jawab dimana sekitar rasa dan aroma daun katuk banyak dikemukakan responden, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindiyaningrum R.A dkk (20-22), tingkat penerimaan panelis terhadap aroma yogurt dan katuk sangat bervariasi.

Pada penelitian ini peneliti menganjurkan memberikan variasi bahan lain seperti jagung manis, labu siam, wortel saat mengolah daun katuk sehingga daun katuk tetap dapat nikmati tanpa mengurangi manfaat utamanya yaitu meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Peneliti yakin responden mampu memahami pesan kesehatan yang diberikan melalui media leaflet yang berisi pesan manfaat, contoh resep dan gambar daun katuk. Leaflet tersebut dapat dibawa pulang sehingga responden dapat membacanya kembali. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Penggunaan booklet sebagai media dalam penelitian ini karena

masyarakat lebih suka membaca dengan buku daripada menggunakan e-book karena ketidaknyamanan dalam membaca melalui layar (23).

Media yang menarik merupakan salah satu kunci keberhasilan promosi kesehatan. Leaflet yang berisikan pesan-pesan, gambar dan warna membuat responden tertarik untuk membacanya. Orang mengingat 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 80% dari apa yang mereka dengar dan mereka lihat (23).

Sebagaimana tercantum pada (15,24,25) suatu media atau alat peraga yang baik seharusnya mengandung keseimbangan antara berbagai faktor, terutama daya tarik sasaran, kejelasan petunjuk, serta kesesuaian dengan kondisi setempat. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam waktu yang berdekatan bahwa dengan adanya promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat mengukur tingkat pengetahuan responden. Sehingga promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (11,18,26), bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan.

Berdasarkan uji statistic dengan uji-Wilcoxon dengan nilai kemaknaan 0,05 dengan demikian dapat kita simpulkan





bahwa Ha dapat diterima, artinya ada pengaruh antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan konsumsi ekstrak daun katuk terhadap kecukupan ASI.

## KESIMPULAN

Pengetahuan ibu nifas tentang daun katuk untuk peningkatan produksi ASI, mengalami peningkatan Setelah dilakukan promosi kesehatan dibandingkan sebelum dilakukan promosi kesehatan, uji statistik menyimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu nifas

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nurjanah SN, Maemunah AS, Badriah DL. Asuhan Kebidanan Post Partum. Bandung: PT. Refika Aditama; 2013.
2. Susandijani. Prematur Penyebab Terbesar Kematian Bayi, Intip Solusinya [Internet]. Tempo. 2017. Available from: <https://gaya.tempo.co/read/1034149/prematur-penyebab-terbesar-kematian-bayi-intip-solusinya>
3. Ermalena MHS, RI W. Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia. 4th ICTOH, Jakarta. 2017;
4. Ombudsman R.I. Laporan tahunan 2015. Jakarta Ombudsman Republik Indones. 2016;
5. Kementerian Kesehatan RI. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
6. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara 2015. Manado Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara. 2017;
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. Minahasa Utara: Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara; 2018.
8. Puskesmas Kauditan. Provil Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Minahasa Utara: Puskesmas Kauditan; 2017.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Menkes: Menyusui Bukan Hanya Kesehatan Fisik, Kecerdasan IQ, Namun Juga Kesehatan Mental [Internet]. [dinkes.lampungprov.go.id](https://dinkes.lampungprov.go.id). 2016. Available from: <https://dinkes.lampungprov.go.id/menkes-menyusui-bukan-hanya-kesehatan-fisik-kecerdasan-iq-namun-juga-kesehatan-mental/>
10. Pollard M. Asuhan Berbasis Bukti. EGC. Jakarta: EGC; 2016.
11. Santoso U. Katuk, tumbuhan multi khasiat. Bengkulu Badan Penerbit Fak Pertan Unib. 2014;
12. Priyoto TS. Perilaku dalam kesehatan. Yogyakarta Nuha Med. 2014;
13. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan ke. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
14. Baequny A, Hidayati S. Efektivitas Minum Jamu (Ramuan Daun Katuk, Kunyit, Lempuyangan, Asem jawa) terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. Pena J Ilmu Pengetah dan Teknol. 2016;30(1):51–8.
15. Maryam S. Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan. In Jakarta: EGC; 2014.
16. Istikhomah H, Johar SA. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Daun Katuk sebagai Pelancar ASI di BPM Benis Jayanto Ceper Klaten. J Kebidanan Indones. 2016;7(1).
17. Pratiwi D. Literatur Review Terapi Pijat untuk Peningkatan Berat Badan pada Bayi Prematur dan atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). JIDAN (Jurnal Ilm Bidan). 2021;8(2):50–8.
18. Mutiara E. Analisis Uji Biologis Biskuit Daun Katuk Pelancar ASI Sebagai Makanan Tambahan Ibu Menyusui. J Penelit Saintika. 2016;16(2):30–6.
19. Sadjiman T, Sja'bani M, Zulaela Z. Effectiveness of the Sauropus androgynus (L.) Merr leaf Extract in Increasing Mother's Breast Milk Production. Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2004;14(3):156600.
20. Nindiyaningrum RA. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu



- Post Partum. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2014;1(6).
21. Suyanto S, Umami S. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia. 2009;
  22. Kristina NN, Siti FS. Pemanfaatan Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu. *War Penelit dan Pengemb Tanam Ind*. 2014;20(3):26–9.
  23. Pratiwi D, Ismail D, Mufdlilah M, Cholsakhon P. The Effect of Health Education on Mother's Knowledge Attitudes and Behavior in Giving Care to Low Birth Weight Babies. *J Info Kesehat*. 2021;19(2):97–109.
  24. Suwanti E, Kuswati K. Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Menyusui di Klaten. *Interes J Ilmu Kesehat*. 2016;5(2).
  25. Ngadiarti I, Muntikah M, Damayanti D. Pengaruh Pemberian Minuman Campuran Daun Katuk, Daun Pepaya, dan Kacang Hijau terhadap Produksi ASI dan Berat Badan Bayi Mencit. *AcTion Aceh Nutr J*. 2021;6(2):147–55.
  26. Astuti H. Efektifitas Jantung Pisang dan Daun Katuk terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Desa Teluk Kiambang Wilayah Kerja Puskesmas Tempuling Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Selodang Mayang J Ilm Badan Perenc Pembang Drh Kabupaten Indragiri Hilir*. 2020;6(1):15–22.

### 3. Promkes Daun Katuk

---

#### ORIGINALITY REPORT

---

**9%** EN  
SIMILARITY INDEX

**8%**  
INTERNET SOURCES

**2%**  
PUBLICATIONS

**1%**  
STUDENT PAPERS

---

#### PRIMARY SOURCES

---

**1** [ejurnal.poltekkes-manado.ac.id](http://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id) **7%**  
Internet Source

---

**2** [jurnal.poltekeskupang.ac.id](http://jurnal.poltekeskupang.ac.id) **1%**  
Internet Source

---

**3** "1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 **1%**  
Publication

---

**4** Panagiotis E. Petrakis, Dionysis G. Valsamis, Kyriaki I. Kafka. "Chapter 10 Innovation, Creativity and Economic Growth", Springer Science and Business Media LLC, 2020 **<1%**  
Publication

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off